

ABSTRAK

Annisa Rusye Fiyani, Bimbingan Konseling Islam Untuk Membantu Anak Menghadapi Broken Home (DiSMAN 1 Tukdana kab. Indramayu)

Penelitian ini berjudul "Bimbingan Konseling Islam untuk Membantu Anak Menghadapi Broken Home," yang dilaksanakan di SMAN 1 Tukdana, Kabupaten Indramayu. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya angka perceraian dan dampaknya terhadap perkembangan anak. Anak-anak dari keluarga broken home sering mengalami masalah emosional yang kompleks, seperti kecemasan, depresi, dan penurunan motivasi belajar. Lingkungan keluarga yang tidak harmonis menghambat proses perkembangan psikososial mereka, sehingga penting untuk menemukan solusi yang efektif dalam membantu mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kondisi siswa broken home di SMAN 1 Tukdana, menganalisis strategi bimbingan konseling Islami yang diterapkan, serta mengevaluasi hasil dari intervensi tersebut. Penelitian ini berfokus pada pentingnya dukungan emosional dan spiritual yang dapat diberikan melalui pendekatan konseling yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan Cognitive Behavioral Therapy (CBT) dan bimbingan konseling Islam. CBT menekankan hubungan antara pikiran, perasaan, dan perilaku, yang memungkinkan individu untuk mengidentifikasi dan mengubah pola pikir negatif. Sementara itu, bimbingan konseling Islam mengintegrasikan prinsip-prinsip spiritual, seperti sabar, syukur, dan tawakal, dalam proses konseling untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Data dikumpulkan dari siswa yang mengalami broken home serta guru BK untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pengalaman mereka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik Interpretative Phenomenological Analysis untuk menggali makna subjektif dari pengalaman siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa broken home mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan berinteraksi sosial, yang berdampak pada prestasi akademik mereka. Namun, penerapan bimbingan konseling Islami yang berbasis pada prinsip-prinsip CBT berhasil membantu siswa mengubah pola pikir negatif menjadi lebih positif. Siswa melaporkan peningkatan harga diri, kemampuan dalam mengelola emosi, dan perbaikan dalam hubungan sosial. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk memperkuat program konseling di sekolah dengan melibatkan orang tua dan komunitas, guna menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi anak-anak. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan spiritual siswa dari keluarga broken home.

Kata Kunci: Bimbingan Konseling Islam, Anak Broken Home, Cognitive Behavioral Therapy (CBT), Interpretative Phenomenological Analysis